



Penggunaan Media Audio Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Gowa

Using Audio Media to Improve Story Listening Skills for Elementary School Students in Gowa Regency

A. Jusri*, Nurhaedah, Hartoto

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: jusri08@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya hasil keterampilan menyimak siswa kelas IV SD Inpres Parangbobbo. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Gambaran Hasil Belajar Menyimak Cerita Siswa Kelas IV SD Inpres Parangbobbo Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa Menggunakan Media Audio? Tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Gambaran Hasil Belajar Menyimak Cerita Siswa Kelas IV SD Inpres Parangbobbo Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa Menggunakan Media Audio. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Fokus penelitian ini adalah penerapan metode bercerita menggunakan media audio dan keterampilan menyimak cerita. Setting penelitian ini adalah SD Inpres Parangbobbo Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Inpres Parangbobbo Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang terdiri dari 11 orang perempuan dan 12 orang laki-laki.

Kata kunci: Media audio, keterampilan menyimak cerita

ABSTRACT

The problem of this research is the low level of listening skills of fourth grade students at SD Inpres Parangbobbo. The formulation of the problem in this research is: What are the descriptions of the learning outcomes of listening to stories from fourth grade students at SD Inpres Parangbobbo, Kuncio Pao District, Gowa Regency, using audio media? The aim of this research is to find out the description of the learning outcomes of listening to stories from fourth grade students at SD Inpres Parangbobbo, Kuncio Pao District, Gowa Regency using audio media. The approach used in this research is a descriptive qualitative approach. This type of research is Classroom Action Research. The focus of this research is the application of storytelling methods using audio media and story listening skills. The setting for this research is SD Inpres Parangbobbo, Kuncio Pao District, Gowa Regency, academic year 2022/2023. The research subjects were teachers and students of class IV at SD Inpres Parangbobbo, Kuncio Pao District, Gowa Regency, with a total of 23 students consisting of 11 women and 12 men.

Keywords: Audio media, story listening skills

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran dalam berbagai tema. Pendekatan pembelajaran ini digunakan untuk seluruh kelas pada sekolah dasar. Pembelajaran dengan pendekatan tematik ini mencakup seluruh kompetensi mata pelajaran. Kompetensi mata pelajaran IPA pada kelas I-III diintegrasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika, sedangkan untuk mata pelajaran IPS diintegrasikan ke mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan Matematika. Kompetensi dasar IPA dan IPS di kelas IV-VI masing-masing berdiri sendiri (Kemendikbud: 2014). Siswa membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik untuk memahami konsep-konsep antar bidang studi, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini dapat diajarkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang hampir ada di setiap pembelajaran meskipun sudah melebur dengan bidang studi lainnya. Zulaela (2013) mengatakan "Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan" (h. 4).

Manusia dalam kehidupannya lebih dulu belajar menyimak, setelah itu belajar berbicara, kemudian, membaca, dan menulis. Penguasaan keterampilan menyimak akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa lain. Sebagaimana menurut Omih (2017) menyatakan bahwa "dengan meningkatkan keterampilan menyimak berarti pula membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang". Menyimak selalu digunakan dalam kehidupan manusia karena manusia selalu dituntut untuk menyimak, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Delia dan Elvina (2019) mengatakan bahwa "Keterampilan menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan atau memahami makna secara lisan dengan penuh perhatian dan pemahaman tentang suatu yang didengarkan baik berupa informasi, isi atau pesan sehingga diperoleh makna dari hal yang didengarkan tersebut". Sesuai

dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia kelas IV SD mengenai isi dan bahan pengajaran, yaitu bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk bermacam-macam fungsi sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh guru kepada siswa, materi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia juga diarahkan dan dititikberatkan pada fungsi bahasa itu sendiri. Isi dan bahan juga harus menunjang pada pencapaian tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, ruang lingkup mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia juga menyangkut segi penguasaan kebahasaan, kemampuan memahami, mengapresiasi sastra dan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia. Sebagai bahan penelitian adalah satu yang sesuai dengan standar kompetensi SD kelas IV yaitu mendengarkan cerita. Peran penting penguasaan keterampilan menyimak sangat tampak di lingkungan sekolah. Siswa mempergunakan sebagian besar waktunya untuk menyimak pelajaran yang disampaikan guru. Keberhasilan siswa dalam memahami serta menguasai pelajaran diawali oleh kemampuan menyimak yang baik. Berdasarkan hal-hal tersebut keterampilan menyimak perlu dikuasai secara baik.

Rendahnya kemampuan menyimak cerita siswa selain dilihat dari hasil belajar juga disebabkan oleh beberapa faktor antara lain guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa karena kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan teks bacaan yang ada dalam buku paket Bahasa Indonesia sebagai bahan ajar dan guru hanya memberikan tugas pada siswa untuk membaca kembali cerita.

Masalah tersebut dapat diatasi dengan pembelajaran menyimak yang benar dan latihan secara rutin karena suatu keterampilan dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Selain itu, untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam proses pembelajaran, seorang guru hendaknya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu menarik minat belajar

siswa serta dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami isi cerita. Salah satu cara untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yaitu guru harus menggunakan metode yang tepat, strategi maupun media pembelajaran yang variatif, efisien serta mampu menerapkan pengajaran berdasarkan pengalaman belajar siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa yaitu dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 menyatakan bahwa: Seorang guru harus memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang diampu. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran. Permendiknas nomor 16 tahun 2007 dinyatakan bahwa guru harus memiliki kemampuan menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. Salah satu media pembelajaran yang dianggap bisa meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa adalah media audio. Pembelajaran menggunakan media audio diperkirakan dapat menumbuhkan konsentrasi, menciptakan pembelajaran yang kondusif, siswa terhindar dari kebosanan dan menarik perhatian siswa agar terfokus terhadap cerita yang diputar melalui speaker.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa yaitu dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 menyatakan bahwa: Seorang guru harus memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang diampu. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran. Permendiknas nomor 16 tahun 2007 dinyatakan bahwa guru harus memiliki

kemampuan menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. Salah satu media pembelajaran yang dianggap bisa meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa adalah media audio. Pembelajaran menggunakan media audio diperkirakan dapat menumbuhkan konsentrasi, menciptakan pembelajaran yang kondusif, siswa terhindar dari kebosanan dan menarik perhatian siswa agar terfokus terhadap cerita yang diputar melalui speaker.

Siswa lebih tertarik mencatat materi yang di ajarkan daripada mendengarkan penjelasan guru. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tampak bermain sendiri dengan teman sebangku atau dengan teman yang lainnya di saat guru sedang membacakan materi cerita rakyat. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran menyimak masih kurang bervariasi, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Sebagian besar siswa masih kesulitan dalam memahami isi dari cerita karena siswa kurang memperhatikan penjelasan guru terkait materi cerita yang disampaikan, akibatnya hasil belajar siswa dalam keterampilan menyimak rendah.

Berdasarkan paparan di atas, dengan adanya penerapan metode bercerita dengan menggunakan media audio diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang optimal melalui bahan simakan. Hal inilah yang mendorong calon peneliti untuk mengambil judul "Penggunaan media audio untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa kelas IV SD Inpres Parangbobbo Kab. Gowa". Dengan demikian, keterampilan menyimak cerita rakyat siswa kelas IV SD Inpres Parangbobbo Kab. Gowa melalui penerapan media audio keterampilan menyimak siswa dapat meningkat.

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi agar dapat diterima dan sampai dengan baik kepada penerima.

Sedangkan media pembelajaran merupakan segala bentuk perantara yang dapat menyampaikan informasi yang mengandung pesan pembelajaran agar dapat diterima dan dipahami oleh siswa sehingga dapat merangsang respon siswa untuk belajar. Penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah agar tercipta suasana pembelajaran yang interaktif, efektif dan efisien sehingga proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan menyenangkan serta dapat merangsang gairah belajar siswa, menumbuhkan minat belajar siswa, menumbuhkan motivasi belajar siswa, dan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Media Dengar (Media Audio) adalah alat media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran saja. Pada penggalan ini berturut-turut dibahas Media Dengar yaitu Radio Rekaman Suara (Audio Cassete Tape Recorder). Media pembelajaran, adalah suara- suara ataupun bunyi yang berkaitan dengan materi pembelajaran direkam dengan menggunakan alat perekam suara, kemudian hasil perekaman tersebut diperdengarkan kembali kepada peserta didik dengan menggunakan sebuah alat pemutarnya. Pengembangan media audio sama halnya dengan pengembangan media lainnya, yang secara garis besar meliputi kegiatan perencanaan, produksi dan evaluasi. Dalam perencanaan meliputi kegiatan - kegiatan penentuan tujuan, menganalisis keadaan sasaran, penentuan materi, format yang akan dipergunakan dan penulisan skrip.

Menurut Sudjana (2012, h.129) “sebagaimana media audio, media radio juga merupakan media pembelajaran yang sifatnya searah, sehingga jika ada sesuatu yang kurang jelas peserta didik tidak bisa langsung bertanya”. Namun demikian, karena sifatnya rekaman, maka jika ada sesuatu yang kurang jelas peserta didik dapat memutarnya kembali secara berulang-ulang di mana saja dan kapan saja, sampai akhirnya peserta didik dapat memperoleh kejelasan tentang materi yang sedang mereka pelajari. Manfaat media audio adalah sebagai berikut : 1) Materi yang

ada di progam Audio maupun Radio mampu memotivasi agar peserta didik tertarik untuk mendengarkannya sampai selesai. Sehubungan dengan hal ini unsur menghibur perlu diperhatikan tentunya, agar peserta didik tidak bosan dan senang mendengarkannya sampai program selesai. 2) Adanya jadwal atau acara tatap muka, yaitu pertemuan antara pendidik dengan peserta didiknya guna mendiskusikan berbagai kesulitan yang ditemui dalam mempelajari materi pembelajaran yang dikemas dalam Media Audio.

Keterampilan menyimak merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang sangat esensial, sebab keterampilan menyimak merupakan dasar untuk menguasai suatu bahasa. Dalam kegiatan menyimak siswa harus mengaktifkan pikirannya untuk dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa, memahaminya, dan menafsirkan maknanya sehingga tertangkap pesan yang disampaikan pembicara. Menurut Dibia (2018, p.140) “Menyimak merupakan bentuk komunikasi lisan yang bersifat reseptif. Menyimak dilakukan dengan atensi dan intensi. Pendengar harus memasang telinga baik-baik, memusatkan konsentrasi, dan menimbulkan suatu kebutuhan untuk memperoleh informasi. Hal ini berbeda dengan kegiatan mendengar yang berarti dalam keadaan mampu atau dapat menangkap suatu bunyi/suara dengan telinga. Meskipun demikian, menyimak dan mendengar merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan.”

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan manusia. Banyak pengetahuan, pengalaman yang diperoleh seseorang melalui kegiatan menyimak. Dalam kehidupan sehari-hari lebih dari separuh waktu kita gunakan untuk kegiatan menyimak. Mulai dari bangun tidur di pagi hari sampai kembali tidur di malam hari kegiatan menyimak tidak terlepas dari manusia.

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan dalam memahami bahasa lisan. Keterampilan menyimak ini menjadi bekal dalam penguasaan keterampilan bahasa yang lain. Dalam kehidupan

sehari-hari sebagian besar manusia melakukan kegiatan menyimak lebih banyak dibandingkan berbicara, membaca dan menulis. Komunikasi dua arah untuk bertukar informasi dan pengetahuan tidak akan berjalan sempurna tanpa didukung keterampilan menyimak yang memadai. Dalam lingkup pendidikan, Sekolah Dasar menjadi lembaga formal pertama untuk memfasilitasi dan mengoptimalkan keterampilan menyimak. Hal itu disebabkan karena keterampilan menyimak akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Keterampilan menyimak dibutuhkan siswa untuk menangkap, memahami pesan, informasi atau ilmu pengetahuan yang disampaikan guru ataupun dari sumber belajar yang lain sehingga hasil belajar siswa akan meningkat dari proses menyimak yang baik. Pembelajaran menyimak cerita di kelas IV SD Inpres Parangbobbo Kab. Gowa kurang menarik perhatian siswa sehingga aktivitas siswa cenderung pasif dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Hal itu disebabkan karena guru belum menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai kompetensi dasar yang akan dibelajarkan kepada siswa. Maka dari itu, diperlukan media pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa

2. METODE PENELITIAN

2.1. Pendekatan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini, pendekatan yang dipilih adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2012, h.9) Penelitian kualitatif adalah didasarkan pada filsafat postpositivisme, yang mana digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah.

2.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) dan bertujuan untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan fakta dan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam

memecahkan masalah dalam pembelajaran di kelas.

2.3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, tes dan dokumentasi.

2.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil tindakan yang mengarah pada keaktifan siswa dan guru selama proses belajar mengajar. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai hasil belajar keterampilan menyimak siswa yang meliputi rata-rata hasil tes dan skor presentase pencapaian keterampilan belajar siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Bagian ini dipaparkan data hasil pelaksanaan penelitian yang terdiri dari temuan keberhasilan guru menerapkan media audio menunjukkan peningkatan keterampilan menyimak cerita rakyat di siswa kelas IV SD Inpres Parangbobbo Kabupaten Gowa. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai praktisi dan wali kelas IV SD Inpres Parangbobbo bertindak sebagai observer. Tahap-tahap dalam pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran yang berdasarkan penggunaan media audio yaitu: 1) mempersiapkan kelengkapan media audio; 2) mempersiapkan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran; 3) mendiskusikan membahas materi yang akan dibahas melalui media audio; 4) memutar materi dengan media audio yang akan dibahas; 5) Siswa mendengarkan materi melalui media audio yang akan dibahas. Deskripsi keefektifan pembelajaran menggunakan media audio dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat siswa disajikan sebanyak dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan tes hasil

belajar di setiap akhir siklus. Kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi kemampuan menganalisis (analyze) dan mengevaluasi (evaluate). Untuk mengukur variabel kemampuan berpikir tingkat tinggi diukur dengan tes pilihan ganda. Tes yang dibagikan terdiri dari 10 pertanyaan dengan sampel sebanyak 51 orang dengan masing-masing siswa dari kelas eksperimen sebanyak 25 orang dan juga pada kelas control 26 orang. Setiap butir pertanyaan memiliki empat pilihan dan satu jawaban benar.

Siswa hanya mendengarkan teks cerita rakyat yang dibacakan guru tanpa media pembelajaran. Cerita rakyat yang dibacakan sebagai bahan simakan berjudul " Bawang Putih dan Bawang Merah". Berdasarkan cerita rakyat tersebut, siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan yang berjumlah 5 soal. Soal tersebut berkaitan dengan unsur-unsur cerita rakyat yang jadi bahan simakan. Hasil kegiatan pratindakan yang dilakukan ternyata menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan siswa dalam menyimak cerita rakyat memang masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh, yaitu 63,91. Nilai keterampilan menyimak cerita rakyat siswa pada kegiatan pratindakan tersaji pada lampiran 13. Siswa dikatakan tuntas jika nilai dari hasil tes menyimak cerita rakyat yang didapat ≥ 71 .

Ketika proses pembelajaran berlangsung, observer atau peneliti melakukan kegiatan pengamatan baik terhadap guru maupun siswa dengan hasil sebagai berikut: 1) Hasil observasi aktivitas mengajar guru Lembar observasi kegiatan mengajar guru digunakan untuk mengetahui aktivitas guru pada pembelajaran menyimak cerita rakyat dalam menerapkan langkah-langkah metode bercerita menggunakan media Audio. Adapun hal yang diamati yaitu: (1) Pengorientasian siswa, (2) Pengorganisasian siswa untuk belajar, (3) Pembimbingan pengalaman belajar, (4) Pengantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran, (5) Pengembangan dan penyajian hasil karya, (6) Pengevaluasian dan Penarikan kesimpulan. Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar

guru, diperoleh data bahwa tahap pengorientasian siswa, pada pertemuan pertama dan kedua dikategorikan baik karena guru melaksanakan ketiga kegiatan pembuka dengan baik yaitu menyiapkan perlengkapan mengajar dan media media pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan melakukan apersepsi. Pada tahap pengorganisasian siswa untuk belajar, pada pertemuan pertama dan kedua dikategorikan baik karena guru melaksanakan kegiatan dalam tahap pengorganisasian siswa untuk belajar yaitu guru menjelaskan materi yang akan dibelajarkan. Guru memberi motivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menyimak.

Pada tahap pengantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada pertemuan pertama dan kedua dikategorikan baik karena guru melaksanakan semua indikator yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa seputar cerita rakyat yang telah disampaikan, guru membimbing siswa untuk memberi pendapat terkait tokoh-tokoh dalam cerita, dan guru membimbing siswa untuk mengungkapkan kesan dari yang dipelajari hari ini. Pada tahap pengembangan dan penyajian hasil, pertemuan pertama dan kedua dikategorikan baik karena guru telah melaksanakan ketiga kegiatan yang ada dalam tahap pengembangan dan penyajian hasil yaitu guru melakukan tanya jawab seputar cerita rakyat yang telah disimak, guru memberikan tugas berupa LKPD, dan guru mengajak siswa menarik kesimpulan atas jawaban dari setiap soal. Pada tahap evaluasi dan menarik kesimpulan, pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dikategorikan baik karena memberikan penjelasan kembali yang telah dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberika tanggapan serta guru memberi penekanan mengenai materi yang belum dipahami siswa, dan melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menarik kesimpulan bersama.

Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus II pertemuan I, dari semua peserta didik yang ada di dalam kelas, hasil persentase yang diperoleh yaitu 72% dan berada pada kategori cukup dengan

uraian pada langkah kegiatan (1) pengorientasian siswa pada masalah. Ada sebanyak 77% dari jumlah keseluruhan siswa yang melaksanakan indikator yang dinilai yaitu siswa mempersiapkan diri untuk menerima materi pelajaran, siswa memerhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran, dan merespon pertanyaan guru terkait materi yang akan dipelajari. Dengan demikian, kegiatan ini dikategorikan cukup.

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran tindakan siklus II menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami permasalahan pada kegiatan awal dan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Siswa sudah terlihat aktif berdiskusi dengan teman sebangkunya dalam menyelesaikan masalah yang telah dikemukakan pada LKPD. Mereka sudah berani mengemukakan pendapatnya baik dalam diskusi maupun dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya meskipun ada yang menuliskan saja di papan tulis tanpa menjelaskan. Hasil observasi pada subjek penelitian menunjukkan bahwa mereka senang dalam mengikuti proses pembelajaran karena mereka berinteraksi dengan teman sebangkunya. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran sedang berlangsung mereka bersemangat untuk tampil mempresentasikan hasil diskusinya dan berebut menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan tes formatif, dimana dari tes ini siswa mampu menyelesaikannya dengan baik. Untuk hasil tes formatif siklus II dapat dilihat pada lampiran 15.

Media audio merupakan media yang bisa memberikan banyak pengaruh terhadap pembelajaran, karena dapat digunakan untuk pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, serta penyampaian informasi. Pemilihan media ini dikarenakan penggunaan media audio dapat membantu siswa dan guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Memanfaatkan media audio dapat menumbuhkan minat, motivasi belajar, dan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran, serta sekaligus menghilangkan rasa jenuh dan mudah

beralih perhatian. Melihat dari pengaruh media audio diatas, maka media audio digunakan oleh peneliti untuk dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa.

Cerita yang digunakan sebagai bahan simakan adalah cerita rakyat. Pemilihan cerita rakyat tersebut dikarenakan di dalam cerita rakyat terdapat kesan tunggal, baik pada tokoh, tema, latar, amanat maupun peristiwanya.

Proses belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita siswa menggunakan media audio pada tindakan siklus I masih berada pada kategori cukup (C). Hal ini dikarenakan guru belum melaksanakan langkahlangkah pembelajaran dengan maksimal. Diantaranya guru tidak melaksanakan salah satu kegiatan yang direncanakan pada RPP, yaitu memotivasi siswa yang membuat beberapa siswa kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru belum sepenuhnya maksimal melaksanakan langkahlangkah pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan, guru belum maksimal untuk memfokuskan siswa untuk menyimak cerita yang diperdengarkan, misalnya masih ada beberapa siswa yang bercerita dengan temannya saat cerita diperdengarkan yang membuat siswa lain terganggu fokusnya.

Peningkatan pada proses dan hasil belajar pada siklus II tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media Audio dalam pembelajaran menyimak dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak cerita. Nilai rata-rata siswa yang dihasilkan pada siklus II telah meningkat dan memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Proses belajar dan hasil belajar siswa meningkat, hal ini tidak terlepas dari penggunaan media audio yang digunakan dalam pembelajaran mampu mengembangkan kognitif, afektif, dan keterampilan siswa khususnya keterampilan menyimak siswa, dan juga mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan. Hal ini bersumber dari manfaat belajar menggunakan media audio yang dapat mempengaruhi situasi dan

hasil belajar. Sebagaimana Sudjana (2012) mengemukakan bahwa media audio merupakan media pembelajaran yang sifatnya searah, sehingga jika ada sesuatu yang kurang jelas peserta didik bisa langsung bertanya, dengan sifatnya yang merupakan rekaman, jika ada sesuatu yang kurang jelas siswa dapat memutarinya kembali secara berulang-ulang dimana saja dan kapan saja, sampai akhirnya peserta didik dapat memperoleh kejelasan tentang materi yang sedang dipelajari. Penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Inpres Parangbobbo Kabupaten Gowa ini dalam pelaksanaannya terdapat kelebihan dan kekurangan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan yaitu penggunaan media audio dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas IV SD Inpres Parangbobbo Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, pada siklus I (pertemuan I dan II) berada pada kategori cukup (C) sedangkan pada siklus II persentase aktivitas guru meningkat dimana pada (pertemuan I dan II) berada pada kategori baik (B) . Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama berada pada kategori kurang (K) dan pertemuan kedua berada pada kategori cukup (C). Pada siklus II persentase aktivitas siswa meningkat pada pertemuan pertama dan kedua dikategorikan baik (B).

DAFTAR PUSTAKA

A., P. (2015). *Master Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: B First
 Anggito, A., & Johan Setiawan, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
 Arikunto, S. S., & Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
 Asep Juanda, M. (2017). *New Edition Pocket Book*

Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII, VIII & IX. Jakarta: Cmedia.
 Dibia, I. K. (2018). *Apresiasi Bahasa dan Sastra*. Depok :
 Raja Grafindo Persada. Djamarra, S. D. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:
 Rineka Cipta. Elvina, D. P. (2019). *Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Jakarta: Qiara Media.
 Gusal L, O. (2015). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Selatan Tenggara Karya La Ode Sidu. III(15), 2-16.
 Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press. Irana, F. (2016).
Pengembangan Kurikulum. Yogyakarta: Parama Ilmu. Komara. (2016). *Belajar dan Pembelajaran Intraktif*. Bandung: PT Refika Aditama
 Kemendikbud 2014. Permendikbud No.57 tentang kurikulum 2013 SD/MI. Jakarta :
 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Mu'alimin (2017).
Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik. Pasuruan: CV Diandra Kreatif.
 Mutemainnah. (2014). *Penerapan Media Aimesi Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 36 Bontosunggu Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba*. skripsi. Makassar Universitas Negeri Makassar
 Omih. (2017). *Penerapan Metode Bercerita Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V SDN Payingkiran 3 KABUPATEN Sumedang*. Jurnal MPD, VIII(1), 60-68.
 Putri, D., & Elvina. (2019). *Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Jakarta: Qiara Media
 Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*. Bandung: Rajawali Pers.
 Sadiman, A. . (2017). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemahamannya*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
 Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA.
 Subekti, A. (2017). *Daerah Tempat Tinggalku*. Jakarta:

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sudjana, N. (2012). *Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.

Sugandi, A. D. (2007). *Teori Pembelajaran*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Surastina. (2018). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta:

Elmatara. Sutari, I. D. (2010). *Keterampilan Menyimak*. Jakarta: Sinar Grafika.

Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia. Zulaela. (2013).

Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA